

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mewujudkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, yang mana peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat membantu perkembangan kepribadian dan kecerdasannya menjadi lebih baik serta berguna bagi nusa dan bangsa, maka dalam penyusunan sistem pendidikan harus terencana semaksimal mungkin untuk dapat dilaksanakan.

Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di pergunakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka dari itu dalam dunia pendidikan harus mencapai tujuannya, sebagaimana tujuan pendidikan adalah menciptakan anak bangsa menjadi cerdas diberbagai bidang ilmu pengetahuan yang di selami, baik diberbagai lembaga pendidikan, seperti halnya sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran secara formal, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru sebagai pelaksana proses pembelajaran, tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya di antaranya metode atau strategi belajar dan fasilitas belajar, yang meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di suatu lembaga, kurikulum yang di terapkan di sekolah itu sendiri, dan siswa atau anak

didik yang menjadi sasaran untuk menyampaikan pendidikan melalui pembelajaran, maka dari itu strategi guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar terutama dalam memilih ketepatan strategi pembelajaran.

Menurut Made Wena (2010:65) mengatakan strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan strategi *learning cycle* yang mampu memberikan pemahaman terhadap siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan berdiskusi serta dalam praktek.

Made Wena (2010:170) mengatakan strategi pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya proses siswa menemukan konsep-konsep penting melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Learning Cycle* ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Pembangkit minat

Langkah pertama guru harus mampu membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, sebab dengan adanya minat yang tinggi maka akan mempermudah guru dalam menyampikan materi dan akan memberikan pemahaman kepada siswa.

2. Eksplorasi

Langkah kedua guru harus membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil, sebagaimana dalam setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang, sehingga guru setelah memberikan penjelasan akan memberikan pengarahan kepada

siswa untuk berdiskusi terhadap permasalahan yang dimunculkan oleh guru sesuai materi

3. Penjelasan

Langkah ketiga ini guru harus mampu memberikan penjelasan materi yang konkrit dan memberikan pemahaman kepada setiap kelompok terhadap permasalahan yang sedang di bahas dalam materi pelajaran, dalam penjelasan ini guru dapat memberikan demonstrasi untuk memberikan keterangan yang jelas dalam sebuah materi ajar

4. Elaborasi

Langkah keempat dalam elaborasi disini siswa di tuntut untuk memberikan umpan balik kepada guru guna memberikan kemudahan kepada siswa yang belum memahami materi yang sedang diajarkan, apabila dalam bentuk praktek siswa akan di tuntut untuk memperagakan sesuai dengan arahan guru sebelumnya dalam penjelasan.

5. Evaluasi

Guru akan memberikan bentuk evaluasi kepada siswa berupa praktek dan tes tentang suatu materi yang telah diajarkan

Penerapan strategi *learning cycle* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam suatu pembelajaran dan dari beberapa konsep yang sulit akan terasa mudah dan menarik untuk di pelajari oleh siswa, karena akan membangun segala bentuk pikiran dan ide siswa untuk menemukan suatu jawaban yang sedang di permasalahan oleh guru. Dan mengenai penerapan strategi *learning cycle* tentunya sesuai dengan materi pembelajaran seni budaya yakni tari, dimana strategi ini akan memberikan peningkatan terhadap praktek siswa dalam kegiatan seni tari sehingga dengan hal tersebut akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kesenian. materi seni tari sudah dipandang suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan dipadu oleh iringan musik atau tari. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak

gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui peragaan dan penampilan pertunjukan seni tari. Adapun seni tari yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan materi tari rentak bulian.

Tari Rentak Bulian adalah tarian dari Riau, dimana tarian ini merupakan tarian untuk ritual pengobatan dimana diambil dari kata rentak dan bulian, rentak adalah melangkah sedangkan bulian adalah tempat tinggal makhluk halus, maka tari Rentak Bulian adalah suatu tarian khusus untuk pengobatan terhadap seseorang (dikutip dari zaenuddin, 2007, *Kebudayaan Indonesia*, dalam <http://wikipedia.com>, diakses/04/07/14).

SMPN 18 Pekanbaru merupakan sekolah yang dianggap baik atau berprestasi yang terakreditasi A. Sekolah ini dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendaftar, sehingga di sekolah ini disediakan segala fasilitas belajar yang nyaman guna mempermudah siswa untuk melaksanakan setiap kegiatan belajar. Dan mengenai sarana dan prasarannya SMPN 18 Pekanbaru sudah memadai, dimana siswa akan lebih mudah menyalurkan bakatnya terutama dalam bidang menari, selain itu SMPN 18 Pekanbaru mempunyai tenaga pengajar yang berkompeten dan profesional sebagaimana dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru di tuntut untuk siswa mampu mencapai nilai KKM yang di tentukan, dimana dalam pembelajaran seni budaya nilai KKM yang harus di capai yakni 78.

Berdasarkan hasil observasi penulis (10 Agustus 2015) pada pembelajaran seni budaya di SMPN 18 Pekanbaru didapatkan bahwa dalam pengajaran seni tari guru mengajarkan secara teori dan praktek sesuai dengan materi tentang seni tari

yang tercantum dalam RPP. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pengajarannya dengan menggunakan silabus dan RPP pada Standar Kompetensi 6 (mengekspresikan diri melalui karya seni tari) dan Kompetensi Dasar 6.1 dan 6.2 (6.1 Mengeksplorasikan pola lantai gerak tari daerah setempat, dan 6.2 Memeragakan tari tunggal ddaerah setempat), dalam pembelajaran ini dilakukan selama 2 siklus dalam satu siklus terdapat 2 pertemuan, maka dalam hal ini guru melaskanakan pembelajaran selama 4 pertemuan dalam 2 siklus.

Adapun indikator pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yakni (Peserta didik dengan tekun dan kreatif Mencari pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok dari daerah setempat (Riau), Peserta didik dengan teliti dan kreatif Menuliskan pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat (Riau), Peserta didik dengan percaya diri dan rasa tanggung jawab Memeragakan pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok dari daerah setempat (Riau), dan Peserta didik dengan percaya diri dan tanggung jawab serta kerja sama Menarik tari berpasangan/kelompok dari daerah sesuai dengan iringan). dan mengenai rincian pada setiap pertemuanya melalui data wawancara dengan guru tentang penerapan seni lukis dalam pengajarannya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru seni budaya (Nurleni, 12 Agustus 2015) sebagai guru seni budaya di SMPN 18 Pekanbaru Provinsi Riau bentuk pengajaran yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran Seni Budaya akan selalu menerapkan seperti 1) mengabsen siswa,2), memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan,3)

menjelaskan tujuan pembelajaran,4) menerangkan materi,5), menanyakan pemahaman siswa, 6), evaluasi, dan menutup serta memberikan motivasi

Namun berdasarkan observasi peneliti (18 Agustus 2015) terlihat permasalahan yang muncul yakni rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari, hal ini peneliti mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman siswa mengenai seni tari yang berakibat terhadap rendahnya hasil belajar dikarenakan metode dan strategi mengajar yang masih menggunakan model lama tanpa ada variasi strategi mengajar guru, sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan strategi yang mampu memberikan minat siswa dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar sebagaimana dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Melalui Strategi *Learning Cycle* di Kelas VII di SMPN 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”**.

Adapun penulis mengambil perbandingan berdasarkan skripsi yang terdahulu, diantaranya:

Skripsi Lili Rosita (2010) dengan judul persepsi siswa terhadap strategi Pembelajaran *learning cycle* pada pelajaran Seni Budaya di SMP N 4 Tapung. Permasalahannya adalah masih kurangnya persepsi siswa pada strategi pembelajaran *learning cycle* pada pelajaran seni budaya. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan persepsi siswa terhadap strategi Pembelajaran *learning cycle* pada pelajaran Seni Budaya di SMP N 4

Tapung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian yaitu tentang persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran *learning cycle* di SMP N 4 Tapung, adapun hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap strategi Pembelajaran *learning cycle* pada pelajaran Seni Budaya di SMP N 4 Tapung, menunjukkan siswa sangat senang dengan strategi *learning cycle*, yang mana dengan strategi ini siswa merasa mudah untuk memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Adapun persamaan peneliti dengan Lili Rosita yakni penerapan strategi *learning cycle*, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah lokasi penelitian.

Skripsi Reni Sentiana tahun 2012 dengan judul penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan kemampuan seni musik siswa kelas VII SMPN 02 Belutu. Permasalahannya kurangnya kemampuan siswa dalam memainkan musik dengan baik walaupun guru sudah menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan kemampuan seni musik siswa kelas VII SMPN 02 Belutu, metode yang di gunakan dalam penelitian yakni dengan jenis penelitian kuantitatif namun di jelaskan dengan secara deskriptif, adapun hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, hal ini terlihat penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* mencapai 72.81% yang menunjukkan pada kategori baik karena pada kumulasi 70-80%. Adapun yang menjadi persamaan adalah penerapan strategi

pembelajaran *learning cycle*, sedangkan yang menjadi pembeda adalah jenis penelitian atau metode penelitian.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis yaitu sebagai masukan bagi guru khususnya bidang studi seni dan budaya guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni dan budaya tari. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Seni dan Budaya di SMPN 18 Pekanbaru.

Manfaat bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami materi pembelajaran seni dan budaya, karena melalui pembelajaran di dengan menggunakan startegi *learning cycle* siswa akan lebih cepat dalam memahami pengajaran yang di berikan oleh guru, hal ini di sebabkan siswa akan langsung di tuntut untuk bisa mempraktekan setiap pembelajaran yang di berikan yakni tentang tari rentak bulian.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adanya ketidak mampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tari dengan benar
- b. Adanya ketidak pahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan guru.

- c. Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat ketika guru menjelaskan siswa hanya diam tanpa ada untuk bertanya atau menanggapi
- d. Hasil belajar siswa kurang maksimal, ini ditandai dengan banyaknya siswa tidak mencapai KKM yakni 78

Metode pembelajaran yang masih menggunakan metode lama seperti metode ceramah saja

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penulis terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: strategi *Learning Cycle*. Standar Kompetensi 6 (mengekspresikan diri melalui karya seni tari) dan Kompetensi Dasar 6.1 dan 6.2 (6.1 Mengeksplorarasikan pola lantai gerak tari daerah setempat, dan 6.2 Memeragakan tari tunggal ddaerah setempat)

Adapun alasan penulis menggunakan strategi *learning cycle* dan menggunakan komptensi Standar Kompetensi 6 (mengekspresikan diri melalui karya seni tari) dan Kompetensi Dasar 6.1 dan 6.2 (6.1 Mengeksplorarasikan pola lantai gerak tari daerah setempat, dan 6.2 Memeragakan tari tunggal ddaerah setempat) agar pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran tari daerah terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dan dengan pelaksanaan strategi *learing cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan masalah yaitu : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya (tari rentak bulian) melalui strategi *learning cycle* di kelas VII di SMPN 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar seni budaya siswa (tari rentak bulian) melalui Strategi *learning cycle* di Kelas VII SMPN 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam disiplin ilmu pengajaran antara lain:: 1) *jigsaw*, 2) *team teaching*, 3) *group investigation*, 4) *Generatif*, 5) *Modeling The way*, 6) *Listening Team*, 7) *Learning Cycle*, dari 7 model strategi pembelajaran tersebut penulis mengambil model strategi pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari rentak bulian kelas VII SMPN 18 Pekanbaru Provinsi Riau.

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan strategi *Learning Cycle* yang sangat sesuai dengan pembelajaran tari rentak bulian, karena strategi *Learning Cycle* dalam pelaksanaannya melalui langkah-langkah seperti 1). Membangkitkan minat siswa, 2). Eksplorasi, 3). Penjelasan, 4) Elaborasi, 5). Evaluasi.

## 1.7 Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut yaitu :

1.3.2.1 Hasil belajar adalah yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa, faktor yang dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2011:39).

1.3.2.2 Seni budaya adalah suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, gerak atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan yang lebih lanjut

1.3.2.3 Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu selanjutnya di jabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran memiliki lingkup, sifat, dan urutan kegiatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Hamruni, 2012:3).

1.3.2.4 Tari Rentak Bulian adalah suatu bentuk tarian tradisional untuk ritual pengobatan di suku talang mamak, bentuk pengobatan ini dilakukan dengan tarian yang bertujuan agar Kumantan (sebutan dukun) berlupa

sehingga roh halus dapat masuk kedalam tubuhnya dan dapat membalikkan keadaan Api jadi air, air jadi api

1.3.2.5 Strategi pembelajaran *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dimulai dari pembangkitan minat siswa dan mengajak siswa untuk berdiskusi dan menampilkan sehingga guru akan memberikan evaluasi dari hasil pembelajaran.

